

ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN SLEMAN

Analysis of Labor Supply on The Paddy Farming in Sleman District

Uti Aliffiani¹⁾, Jangkung Handoyo Mulyo²⁾, Ken Suratiyah²⁾

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This research was conducted (1) to understand the labor supply on the paddy farming, (2) to estimate the factors affecting labor supply of farm household on the paddy farming, (3) to understand source of farm household income and the contribution of farm household income. The primary method for this research is descriptive analysis. The research located in Margokaton Village, Sayegan Subdistrict, Sleman District were determined simple random sampling, there were 30 farm household of paddy farmers. The data was analyzed by paired sample t-test and multiple linier regression analysis by Ordinary Least Square (OLS). The result showed that (1) Labor supply on paddy farming was 103,44 HKO/year which consists of family labor was 85,81 HKO/year and non family labor was 17,63 HKO/year, (2) Labor supply of farm household on the paddy farming was affected positively by field area and technical irrigation, (3) Sources of farm household income were from farm income and non-farm income, meanwhile the contribution of farm income and non-farm income to farm household income were 45,64% and 54,36% of. The contribution of paddy farming is 19,60% to farm household income.

Keywords: labor supply, paddy, farming, farm household income.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah (2) Mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dan (3) Mengetahui sumber pendapatan rumah tangga tani dan kontribusinya pada pendapatan rumah tangga tani. Metode dasar penelitian ini adalah analisis deskriptif, penentuan responden ditentukan secara simple random sampling, yaitu 30 rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Sleman. Analisis data dilakukan dengan analisis rerata uji t berpasangan (paired sample t-test) dan analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rerata curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah sebesar 103,44 HKO/tahun yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga sebesar 85,81 HKO/tahun dan curahan tenaga kerja luar keluarga sebesar 17,63 HKO/tahun, (2) Curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dipengaruhi secara positif oleh luas lahan dan irigasi teknis, (3) Sumber pendapatan rumah tangga tani berasal dari pendapatan usahatani dan luar usahatani. Kontribusi pendapatan usahatani dan luar usahatani pada pendapatan rumah tangga tani masing-masing sebesar 45,64% dan 54,36%. Usahatani padi sawah berkontribusi sebesar 19,60% pada pendapatan rumah tangga tani.

Kata kunci: Curahan tenaga kerja, padi sawah, usahatani, pendapatan rumah tangga tani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Kementerian Pertanian (2012) sektor pertanian merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Indonesia. Secara umum perkembangan tenaga kerja sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2008 mencapai 38,36 juta. Tahun 2009 meningkat menjadi 38,61 juta orang. Tahun 2010 naik lagi menjadi 38,70 juta, kemudian pada tahun 2011 menurun

menjadi 36,54 juta orang atau menurun sebesar 5,57%.

Usahatani padi sawah adalah jenis kegiatan usaha yang padat karya terutama tenaga kerja keluarga petani. Dengan potensi luas panen yang begitu besar akan melibatkan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga keberhasilan pengelolaan usahatani padi sawah akan menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Setiap kegiatan usahatani memerlukan adanya penggunaan tenaga kerja untuk kelangsungan usahatannya tersebut, dan banyaknya curahan tenaga kerja

setiap tahapan budidaya akan berbeda-beda (Simatupang, 2006).

Sumaryanto (1988) menyatakan bahwa curahan tenaga kerja rumah tangga petani dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi antara lain luas lahan garapan, tingkat upah riil, dan pendapatan luar usahatani, status garapan, faktor kelembagaan hubungan kerja dan kondisi agroekosistem. Berdasarkan penelitian Chang *et al.* (2011) peningkatan upah tenaga kerja non-pertanian akan mendorong rumah tangga tani untuk mengurangi curahan tenaga kerja dalam keluarga mereka terhadap usahatani. Permintaan rumah tangga terhadap tenaga kerja luar keluarga tidak akan turun kecuali jika tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga bersifat komplementer. Sedangkan menurut Jolliffe (2004) pendidikan juga berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja rumah tangga pada usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menurunkan curahan tenaga kerja rumah tangga pada kegiatan usahatani dan akan meningkatkan curahan tenaga kerja rumah tangga pada kegiatan luar usahatani.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi, demikian pula dengan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Menurut BPS Sleman (2012) Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tanahnya hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung prasarana pengairan yang cukup baik termasuk Desa Margokaton, Kecamatan Sayegan. Hal tersebut mendukung komoditas padi sawah sebagai komoditas utama yang ditanam di Desa Margokaton, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman. Kegiatan usahatani padi sawah yang ada di Desa Margokaton tidak akan lepas dari penggunaan tenaga kerja yang menjadi salah satu faktor penentu kegiatan usahatani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa hal terkait kehidupan sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Margokaton, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman. Secara lebih terperinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah.

2. Untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Suratiyah (2011) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sedangkan Vink (1984) berpendapat bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

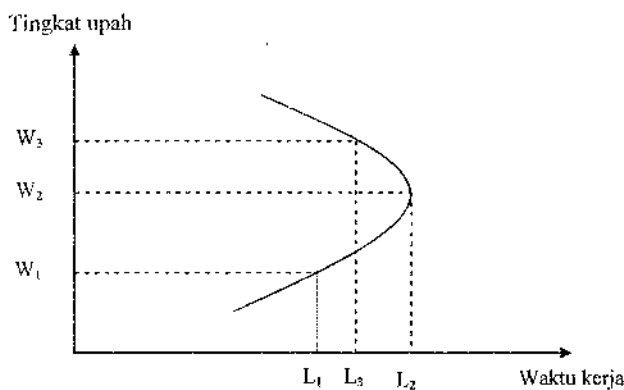
Usahatani padi sawah merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersial yang memerlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu produksi. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa dalam usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor produksi seperti tanah, modal dan tenaga kerja disamping faktor keempat yaitu manajemen yang berfungsi sebagai pengkoordinir ketiga faktor produksi yang lain sehingga menghasilkan produksi. Tenaga kerja pada usahatani merupakan salah satu faktor produksi yang penting, yang dimaksudkan adalah mengenai kedudukan petani dalam usahatani. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga (*labor*) saja. Dia adalah pemimpin (*manajer*) usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

1. Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2006). Menurut Sholeh (2010) penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu.

Pada kurva penawaran tenaga kerja individu, dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat

upah (W_1 dan W_2) akan meningkatkan penawaran yaitu individu akan menambah tenaga kerjanya (L_1 dan L_2). Namun setelah kenaikan mencapai tingkat upah tertentu (W_3), tidak akan diikuti oleh kenaikan penawaran atau jam kerja seseorang. Hal ini yang disebut dengan *backward bending supply*. Pembelokan terjadi karena setelah mencapai tingkat upah yang tertentu tersebut, efek pendapatan lebih mendominasi dibandingkan efek substitusi. *Backward bending supply of labor* dapat dilihat pada gambar 2.1. (Ehrenberg dan Smith, 1988).



(Sumber: Ehrenberg dan Smith, 1988)

Gambar 1. *Backward Bending Supply of Labor*

Kurva *backward bending* pada gambar 1 penawaran tenaga kerja membuktikan bahwa jika upah meningkat, orang akan mensubstitusikan waktu luang untuk bekerja. Akhirnya upah meningkat sampai pada titik tenaga kerja yang ditawarkan ke pasar menjadi berkurang. Mengacu pada grafik, jika upah meningkat dari W_1 ke W_2 , maka pekerja akan mendapatkan utilitas yang lebih karena pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mereka akan bersedia untuk meningkatkan jam kerja dari L_1 menjadi L_2 .

Kenaikan tingkat upah riil akan menyebabkan peningkatan jumlah jam kerja. Namun jika upah riil meningkat dari W_2 ke W_3 , maka jumlah jam kerja akan menurun dari L_2 ke L_3 . Hal ini karena utilitas yang diperoleh dari jam tambahan waktu luang lebih besar daripada utilitas yang diperoleh dari pendapatan yang diterima ketika bekerja (Afrida, 2003).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data penelitian Hibah Fakultas Pertanian yang berjudul “Analisis Kaitan Kerentanan Rumah Tangga pada Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Yogyakarta” yang diketuai oleh Prof. Dr. Ir. Dwidjono Hadi Darwanto, M.S.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margokaton, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, karena desa tersebut merupakan penghasil padi sawah. Dalam penelitian ini dipilih sebanyak 30 rumah tangga petani padi sawah yang terdiri atas 20 petani pemilik penggarap dan 10 petani penyakap. Dari 30 sampel petani tersebut terdiri dari 20% petani padi sawah tadah hujan dan 80% petani padi sawah irigasi teknis dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

2. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah digunakan analisis tabel *Microsoft Excel* dan analisis rerata. Untuk menguji perbedaan curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi sawah digunakan analisis uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) dengan rumus:

$$H_0: \mu_{TKDK} \leq \mu_{TKLK}$$

$$H_a: \mu_{TKDK} > \mu_{TKLK}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{\mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n}}}, \text{ t tabel : } t(\alpha; n-1)$$

Keterangan:

μ_1 : Rerata curahan tenaga kerja dalam keluarga

μ_2 : Rerata curahan tenaga kerja luar keluarga

S^2 : Varian

n : Jumlah sampel

Kriteria Pengujian:

Jika $t_{hit.} > t_{tab.}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hit.} \leq t_{tab.}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dilakukan dengan cara analisis regresi berganda dengan

metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*). Persamaan yang digunakan adalah:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln x_1 + \beta_2 \ln x_2 + \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + \beta_5 \ln x_5 + \beta_6 \ln x_6 + d_1 D + \mu$$

Keterangan :

Y : Curahan tenaga kerja rumah tangga tani (HKO/tahun)

α : Intersep

β : Koefisien regresi

X₁ : Luas lahan (ha)

X₂ : Usia petani (tahun)

X₃ : Pendidikan petani (tahun)

X₄ : Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X₅ : Upah tenaga kerja usahatani padi sawah (Rp/HKO)

X₆ : Rasio pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga tani (%)

d₁ : Variabel *dummy* dari tipe irigasi

D = 1 untuk tipe irigasi teknis

D = 0 untuk tipe irigasi tadah hujan

μ : Error

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, model regresi perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi yang diisyaratkan dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*) terlebih dahulu sehingga memperoleh nilai pendugaan yang bersifat terbaik, linier, dan tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang akan diuji antara lain (1) uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, (2) uji autokorelasi yaitu keadaan dimana terjadinya korelasi atau hubungan antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut deret waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Oleh karena adanya kelemahan dimana terdapat kemungkinan hasil tidak dapat memberikan kesimpulan, maka pengujian dapat dilanjutkan dengan uji *Run Test*, (3) uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Gujarati, 2006), (4) uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser (Wooldridge, 2003).

Selain uji asumsi klasik juga dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Uji koefisien determinasi diketahui dengan menghitung nilai *Adjusted R²* yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan yang dinyatakan dengan berapa persen variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Berikut rumus *adjusted R²* (Sumodiningrat, 1999):

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan :

Adjusted R² : Koefisiensi determinansi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Besarnya nilai F hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sumodiningrat, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha; k-1; n-k)$$

Keterangan :

ESS : *Explained Sum Square*

RSS : *Residual Sum Square*

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

Kriteria pengujian:

$F_{hit.} > F_{tab.}$, maka H₀ ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{hit.} \leq F_{tab.}$, maka H₀ diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Regresi secara Individual) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen. Besarnya nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sumodiningrat, 1999):

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}, t \text{ tabel} = t(\alpha; n-k)$$

Keterangan :

b_i : koefisien regresi ke-i

Se (b_i) : standar eror regresi ke-i

n : jumlah sampel

K : jumlah variabel

Kriteria pengujian:

$t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{hit} \leq t_{tab}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui sumber pendapatan rumah tangga tani dan kontribusinya pada pendapatan rumah tangga tani dilakukan perhitungan untuk menentukan berapa besarnya pendapatan yang berkontribusi pada pendapatan rumah tangga tani. Menurut Soekartawi (2006) biaya usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total Usahatani

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Menurut Suratiyah (2011) untuk mengitung pendapatan dalam usahatani dapat digunakan pendekatan nominal.

Pendapatan = Penerimaan –Biaya Total

Penerimaan = $P_y \cdot Y$

Keterangan:

P_y : Harga produksi

Y : Jumlah produksi

Menurut Sajogyo (1994) kontribusi besarnya sumbangan usahatani dan luar usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{Y_{ut}}{Y_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga tani (%)

Y_{ut} : Pendapatan usahatani (Rp/tahun)

Y_{tot} : Pendapatan rumah tangga tani (Rp/tahun)

$$X = \frac{Y_{lut}}{Y_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga tani (%)

Y_{ut} : Pendapatan luar usahatani (Rp/tahun)

Y_{tot} : Pendapatan rumah tangga tani (Rp/tahun)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah

Curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh petani pada kegiatan usahatani padi sawah. Rerata Curahan Tenaga Kerja per Musim pada Usahatani Padi Sawah dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tabel I dapat diketahui bahwa jumlah rerata curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah sebesar 103,44 HKO yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 85,81 HKO dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 17,63 HKO. Curahan tenaga kerja pada tiap musim tidak jauh berbeda karena luas tanam tiap musim juga tidak jauh berbeda. Curahan tenaga kerja per musim pada usahatani padi sawah meliputi kegiatan persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan,

Tabel 1. Rerata Curahan Tenaga Kerja Petani per Musim pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Musim Tanam	Luas Tanam (m ²)	HKO		Jumlah (HKO)	Nilai TKLK (Rp)
			TKDK	TKLK		
1.	Musim Kemarau I	1.795	30,52	6,24	36,76	179.013,33
2.	Musim Kemarau II	1.385	27,58	5,54	33,12	168.180,00
3.	Musim Penghujan	1.385	27,71	5,85	33,56	174.846,67
	Jumlah	4.565	85,81	17,63	103,44	522.040,00

Sumber: Analisis Data Primer 2013

panen, dan pasca panen yang dapat dilihat pada tabel 2.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kegiatan pemeliharaan membutuhkan curahan

tenaga kerja paling banyak yaitu 46,87 HKO dengan presentase sebesar 48,16%. Hal ini dikarenakan pemeliharaan terdiri atas beberapa kegiatan yaitu penyiangan, pemupukan,

Tabel 2. Rerata Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Kegiatan Budidaya di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Jenis Kegiatan	HKO		Nilai TKLK (Rp)	Jumlah (HKO)	Presentase (%)
		TKDK	TKLK			
1.	Persemaian	4,42	0,35	9.115,41	4,77	4,61
2.	Persiapan Lahan	10,81	3,24	39.146,99	14,05	13,58
3.	Penanaman	15,41	6,78	233.299,40	22,19	21,45
4.	Pemeliharaan	43,47	3,40	115.675,40	46,87	45,31
5.	Panen	8,97	3,53	115.963,40	12,50	12,08
6.	Pasca Panen	2,73	0,33	8.839,40	3,06	2,96
Jumlah		85,81	17,63	522.040,00	103,44	100,00

Keterangan: Luas tanam = 4.565 m²

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Tabel 3. Rerata Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Tani di Luar Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman Tahun 2011

Jenis Pekerjaan	HKO	Presentase(%)
A. Usahatani selain padi sawah		
1. Tanaman Semusim selain padi sawah	74,28	24,40
a. Jagung	35,53	11,67
b. Tembakau	24,37	8,01
c. Singkong	14,38	4,72
2. Tanaman Tahunan	10,50	3,45
a. Rambutan	2,58	0,85
b. Durian	3,67	1,21
c. Pisang	1,71	0,56
d. Kelapa	1,22	0,40
e. Jati	1,32	0,43
3. Ternak	54,19	17,80
a. Sapi	11,18	3,67
b. Kambing	13,51	4,44
c. Ayam	14,16	4,65
d. Itik	15,34	5,04
e. Kelinci	3,43	1,13
Total Curahan TK pada UT selain padi sawah	139,17	45,72
B. Luar Usahatani		
1. Buruh Tani	27,24	8,95
2. Buruh non tani	29,20	9,59
3. Dagang	35,73	11,47
4. PNS	28,65	9,41
5. Wiraswasta	25,19	8,28
6. Penjahit	19,20	6,31
Total Curahan TK Luar Usahatani	165,21	54,28
Total Curahan TK di Luar Usahatani Padi Sawah	304,38	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Keterangan:

- 1 HKO usahatani dan buruh tani = 7 jam
- 1 HKO luar usahatani = 8 jam

pengairan, pengendalian hama dan penyakit sehingga curahan tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak daripada proses kegiatan yang lain.

Pada suatu rumah tangga tani, anggota rumah tangga tani akan mencurahkan tenaga kerja mereka pada kegiatan usahatani baik usahatani padi sawah dan non padi sawah serta pada kegiatan di luar usahatani. Curahan tenaga kerja di luar usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa anggota rumah tangga tani paling banyak mencurahkan tenaga kerja mereka untuk berdagang dan usahatani jagung yaitu sebesar 35,73 HKO dan 35,53 HKO. Berdagang menjadi pilihan anggota rumah tangga tani untuk bekerja karena pendapatan yang dihasilkan dari berdagang cukup besar. Selain itu, anggota rumah tangga tani juga mencurahkan tenaga kerjanya untuk beternak karena kotoran ternaknya bisa digunakan sebagai pupuk kandang pada lahan pertanian mereka, sehingga tidak perlu membeli pupuk kandang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota rumah tangga tani mencurahkan tenaga kerja mereka untuk kegiatan usahatani dan luar usahatani. Rerata curahan tenaga kerja pada rumah tangga tani dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rumah tangga tani mencurahkan tenaga kerjanya paling banyak untuk kegiatan usahatani yaitu sebesar 224,98 HKO dengan presentase sebesar

57,66%. Sedangkan curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah hanya sebesar 85,81 HKO dengan presentase sebesar 21,99% karena sebagian petani mengalami gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama penyakit dan dampak erupsi merapi sehingga curahan tenaga kerja yang digunakan menjadi kecil.

Untuk mengetahui perbedaan pencurahan tenaga kerja rumah tangga tani pada sumber tenaga kerja dilakukan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ ($5,755 > 2,045$) artinya secara statistik H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa rerata curahan tenaga kerja dalam keluarga lebih besar daripada rerata curahan tenaga kerja luar keluarga pada kegiatan usahatani padi sawah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Tani pada Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa tidak terdapat masalah dalam uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Dari hasil analisis regresi pada tabel 6

Tabel 4. Rerata Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Tani di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Keterangan	HKO	Presentase (%)
1.	Usahatani	224,98	57,66
	a. Usahatani padi sawah	85,81	21,99
	b. Usahatani non padi sawah	139,17	35,67
2.	Luar Usahatani	165,21	42,34
Jumlah		390,19	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Tabel 5. Hasil Analisis Rerata Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rerata curahan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK)	85,81
2.	Rerata curahan tenaga kerja luar keluarga (TKLK)	17,63
3.	t hitung	5,755
4.	t tabel ($\alpha = 0,05$)	2,045

Sumber: Analisis Data Primer 2013

dapat disimpulkan bahwa curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dipengaruhi secara positif oleh luas lahan pada tingkat kepercayaan 99% dan irigasi teknis pada

tanggung keluarga, upah tenaga kerja usahatani padi sawah, rasio pendapatan usahatani padi sawah pada pendapatan rumah tangga tani, dan tipe irigasi secara bersama-sama berpengaruh

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Tani pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Variabel	Expected Sign	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
1.	Konstanta	+	4,242	0,624	0,539 ns
2.	Luas lahan (ln X ₁)	+	0,610	3,807	0,001 ***
3.	Usia petani (ln X ₂)	-	-0,653	-1,057	0,302 ns
4.	Pendidikan petani (ln X ₃)	-	-0,074	-1,267	0,219 ns
5.	Jumlah tanggungan keluarga (ln X ₄)	+	0,026	0,124	0,903 ns
7.	Upah tenaga kerja usahatani padi sawah (ln X ₅)	+	0,311	0,551	0,587 ns
8.	Rasio pendapatan usahatani padi sawah pada pendapatan rumah tangga tani (ln X ₆)	+	0,088	0,533	0,599 ns
9.	Dummy tipe irigasi	+	0,540	2,081	0,049 **
R ²					0,628
Adjusted R ²					0,510
F hitung					5,306***

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Keterangan:

*** = signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$; $n=30$; t tabel=2,807; F tabel=3,710)

** = signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$; $n=30$; t tabel=2,069)

* = signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,1$; $n=30$; t tabel=1,714)

ns = tidak signifikan

tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan usia petani, pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, upah tenaga kerja pada usahatani padi sawah, dan rasio pendapatan usahatani padi sawah pada pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6 juga diketahui bahwa sebesar 51,0% variasi curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi luas lahan, usia petani, pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, upah tenaga kerja usahatani padi sawah, rasio pendapatan padi sawah pada pendapatan rumah tangga tani, dan tipe irigasi. Sedangkan sisanya 49,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selain itu, variasi variabel independen yang terdiri dari luas lahan, usia petani, pendidikan petani, jumlah

nyata terhadap curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah pada tingkat kepercayaan 99%.

Sumber-sumber Pendapatan Rumah Tangga Tani dan Kontribusinya pada Pendapatan Rumah Tangga Tani

Pendapatan rumah tangga tani merupakan penghasilan yang diperoleh rumah tangga tani yang berasal dari pendapatan usahatani dan pendapatan luar usahatani antara lain pendapatan dari berburuh tani, buruh non tani, dagang, dan lain-lain. Pendapatan usahatani merupakan pendapatan sektor pertanian yang berasal dari pengelolaan lahan petani tersebut. Pendapatan usahatani dapat dihitung dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani dapat berasal dari pendapatan tanaman semusim,

tanaman tahunan, ternak, dan perikanan. Rerata pendapatan usahatani dapat dilihat pada tabel 7.

Sumber pendapatan rumah tangga tani selain pendapatan usahatani adalah pendapatan

Tabel 7. Rerata Pendapatan Usahatani di Kabupaten Sleman Tahun 2011

Sumber	Pendapatan (Rp/tahun)	Presentase (%)
A. Tanaman Semusim	6.648.920,32	66,16
1. Padi Sawah	4.316.586,99	42,95
2. Jagung	1.053.333,33	10,48
3. Tembakau	1.140.666,67	11,35
4. Singkong	138.333,33	1,38
B. Tanaman Tahunan	805.999,99	8,02
1. Rambutan	94.333,33	0,94
2. Durian	115.333,33	1,15
3. Pisang	84.666,67	0,84
4. Kelapa	148.333,33	1,48
5. Jati	363.333,33	3,62
C. Ternak	2.594.316,68	25,82
1. Sapi	1.097.600,00	10,92
2. Kambing	137.066,67	1,36
3. Ayam	278.566,67	2,77
4. Itik	1.040.416,67	10,35
5. Kelinci	40.666,67	0,40
Jumlah	10.049.236,99	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa sumber pendapatan usahatani terdiri atas pendapatan tanaman semusim, tanaman tahunan, dan ternak. Rerata pendapatan usahatani adalah Rp 10.049.236,99/tahun. Usahatani padi sawah memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar pada pendapatan total usahatani yaitu sebesar 42,95%. Padi sawah merupakan komoditas utama yang ditanam di daerah penelitian, sehingga usahatani padi sawah memberikan pendapatan yang paling besar. Selain itu, petani juga banyak yang mengusahakan peternakan karena pendapatannya yang cukup tinggi dan dapat memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk kandang.

luar usahatani yaitu dari berburuh tani, buruh non tani, dagang, PNS, wiraswasta, penjahit, sewa traktor, dan kiriman. Rerata pendapatan luar usahatani dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa total rerata pendapatan luar usahatani adalah sebesar Rp 11.969.480,96/tahun. Dagang merupakan pekerjaan yang memberikan pendapatan terbesar yaitu sebesar Rp 3.551.000,00/tahun. Banyak anggota rumah tangga tani yang mencurahkan waktunya untuk berdagang, sehingga pendapatan yang diperoleh besar. Bekerja sebagai PNS juga memberikan pendapatan terbesar setelah dagang. Pendidikan di daerah penelitian dapat dikatakan sudah cukup

Tabel 8. Rerata Pendapatan Luar Usahatani di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Sumber	Pendapatan (Rp/tahun)	Presentase (%)
1.	Buruh tani	576.666,67	4,82
2.	Buruh non tani	1.830.000,00	15,29
3.	Dagang	3.551.000,00	29,67
4.	PNS	3.237.714,29	27,05
5.	Wiraswasta	721.600,00	6,03
6.	Penjahit	463.333,33	3,87
7.	Sewa traktor	90.000,00	0,75
8.	Kiriman	1.499.166,67	12,52
	Jumlah	11.969.480,96	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2013

bagus. Beberapa anggota rumah tangga tani memiliki tingkat pendidikan diatas 12 tahun dan hal tersebut dapat membantu memberikan pendapatan yang cukup untuk rumah tangga tani. Rumah tangga tani juga memperoleh pendapatan dari hasil kiriman anggota keluarga sebesar Rp 1.499.166,67/tahun. Jumlah tersebut terbilang cukup besar. Kiriman tersebut berasal dari anggota keluarga yang bekerja di luar kota. Anggota keluarga tersebut memilih untuk bekerja di luar kota karena kesempatan kerjanya lebih banyak dan pendapatan yang diperoleh juga lebih besar. Jenis pekerjaan yang dimiliki antara lain sebagai pedagang, polisi, dan karyawan swasta.

Pendapatan rumah tangga tani dalam penelitian ini berasal dari pendapatan usahatani dan pendapatan luar usahatani. Keberagaman macam sumber pendapatan rumah tangga tani memiliki nilai kontribusinya masing-masing pada total pendapatan rumah tangga tani. Gambaran masing-masing sumber pendapatan dan kontribusinya pada pendapatan rumah tangga tani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Sumber Pendapatan dan Kontribusinya pada Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/tahun)	Presentase (%)
1.	Usahatani	10.049.236,99	45,64
	a. Usahatani padi sawah	4.316.586,99	19,60
	b. Usahatani non padi sawah	5.732.650,00	26,04
2.	Luar Usahatani	11.969.480,96	54,36
	Jumlah	22.018.717,95	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah pendapatan yang diperoleh rumah tangga tani berasal dari pendapatan luar usahatani. Dari hasil rerata curahan tenaga kerja menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani lebih besar dibandingkan dengan rerata curahan tenaga kerja di luar usahatani, tetapi pendapatan luar usahatani lebih besar dibanding pendapatan di usahatani. Hal ini dikarenakan upah yang diterima dari luar usahatani lebih besar dibandingkan upah dari usahatani, selain itu usahatani memiliki risiko yang lebih tinggi. Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah pada pendapatan rumah tangga tani kecil dikarenakan oleh banyaknya petani yang menyakap lahan sehingga pendapatan yang diperoleh lebih kecil

dibandingkan jika petani menyewa lahan karena petani harus membagi hasil dengan pemilik lahan. Petani menyakap lahan karena tidak memiliki dana untuk menyewa lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rerata curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah sebesar 103,44 HKO/tahun yang terdiri atas curahan TKDK dan TKLK masing-masing sebesar 85,81 HKO/tahun dan 17,63 HKO/tahun.
2. Curahan tenaga kerja rumah tangga tani pada usahatani padi sawah dipengaruhi secara positif oleh luas lahan dan irigasi teknis.
3. Sumber pendapatan rumah tangga tani berasal dari pendapatan usahatani dan luar usahatani. Kontribusi pendapatan usahatani dan luar usahatani pada pendapatan rumah tangga tani masing-masing sebesar 45,64% dan 54,36%. Usahatani padi sawah berkontribusi sebesar 19,60% pada pendapatan rumah tangga tani.

Saran

Upaya untuk meningkatkan curahan tenaga kerja rumah tangga tani dan produksi pada usahatani padi sawah yaitu dengan cara melakukan intensifikasi lahan. Jika produksi pada usahatani padi sawah meningkat maka pendapatan rumah tangga tani juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BPS. 2012. *Hasil Produksi Komoditas Pertanian di Kabupaten Sleman*. <www.bps.go.id>. Diakses pada November 2012.

- Chang, Yang-Ming, Biing-Wen Huang, dan Yun-Ju Chen. 2011. Labor supply, income, and welfare of the farm household. *Department of Economics Paper, Kansas State University*.
- Ehrenberg, R. G dan R. S. Smith. 1988. *Modern Labor Economics Theory and Public Policy. 3rd Edition*. London: Scott Foresman and Company.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Jolliffe, Dean. 2004. The impact of education in rural Ghana: examining household labor allocation and returns on and off the farm. *Journal of Development Economics* 73 : 287–314.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian 2012-2014*. <www.deptan.go.id/pug/admin/file/GABU_NGAN.pdf>. Diakses pada 10 Juli 2013.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sholeh, Maimun. 2010. *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia*. Modul. Staf Pengajar Fise Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simatupang, Jones T. 2006. Analisis kelayakan usahatani dan tingkat efisiensi pencurahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian* 4 (2):57-62.
- Sumaryanto, 1988. Kajian Tenaga Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Pasca Sarjana, IPB, Bogor dalam Supriyati, Saptana, dan Sumedi. 2001. Dinamika ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja di pedesaan jawa(kasus di propinsi jawa barat, jawa tengah dan jawa timur). *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI*.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFPE.
- Suratiyah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wooldrige, J.M. 2003. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. USA: Thomson.